

PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA 2014 - 2018**THE INFLUENCE OF NPL, LDR AND BOPO ON ROA AT PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA 2014-2018****Arun Kumar¹⁾ Marshella Karin²⁾ Felix Gunawan³⁾**^{1,2,3}Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

'email : arunkumar16051999@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan ialah suatu lembaga keuangan yang bersifat *intermediary financial*. Menghimpun harta dari orang umum yang berbentuk tabungan dan uang yang dikumpulkan disalurkan dalam bentuk pinjaman. Laporan keuangan didapat saat kunjungan langsung yang dilakukan oleh tim peneliti dipakai dalam pengujian ini. Tim peneliti menggunakan metode kuantitatif. *Sample* pengujian ini *Return On Asset* pada PT Bank Sumut 2014-2018. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa NPL berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. LDR tidak berdampak dan tidaklah signifikan terhadap ROA. BOPO berdampak negatif dan serta terhadap ROA. Dari uji serempak, dapat dikatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO serentak berdampak signifikan dan positif terhadap ROA.

Kata Kunci : NPL, LDR, BOPO, ROA

ABSTRACT

Banking is a financial institution that is intermediary financial. Collecting assets from common people in the form of savings and collected money distributed in the form of loans. Financial reports obtained during a direct visit conducted by the research team were used in this test. The research team used a quantitative method. This test sample Return On Assets at PT Bank Sumut 2014-2018. From the research conducted it can be seen that NPL has a positive and significant impact on ROA. LDR has no impact and is not significant on ROA. BOPO has a negative impact and also on ROA. From the simultaneous test, it can be said that the NPL, LDR and BOPO simultaneously have a significant and positive impact on ROA.

Keywords :*NPL, LDR, BOPO, ROA***PENDAHULUAN**

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Bank yang sehat adalah Bank yang mampu menyeimbangkan fungsinya

dengan baik, sehingga ditengah kondisi persaingan pasar yang semakin hari semakin kompetitif, Bank dituntut agar mampu mempertahankan kinerjanya yang positif, Bank juga harus mampu untuk menjaga kestabilan perusahaan guna menjaga kepercayaan masyarakat.

Salah satu cara untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu Bank adalah dengan cara mengukur kinerja profitabilitas Bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha Bank semakin baik atau sehat. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selain itu, kinerja keuangan dari suatu Bank dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh Bank, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi Bank. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut (Rahmat, 2014), NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Besarnya risiko kredit Bank mempengaruhi profitabilitas Bank yaitu salah satunya adalah ROA. Menurut Slamet (2017), NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa peran Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan deposito. Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan Bank memiliki likuiditas yang baik, sebaliknya semakin kecil tingkat rasio ini menunjukkan semakin buruknya likuiditas didalam

suatu Bank. Menurut Aminar (2017), Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien Bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO maka semakin tinggi tingkat efisien Bank dalam menjalankan aktivitasnya, sebaliknya semakin besar BOPO maka semakin rendah tingkat efisien aktivitas suatu Bank. Menurut Usman (2016), efisiensi operasi BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera membukukan pertumbuhan NPL pada tahun 2014 sebesar 2,26%, tahun 2015 sebesar 2,57%, tahun 2016 sebesar 2,69%, tahun 2017 sebesar 1,70%, dan tahun 2018 sebesar 1,75%. Pertumbuhan LDR pada tahun 2014 sebesar 88,80%, tahun 2015 sebesar 74,32%, tahun 2016 sebesar 72,14%, tahun 2017 sebesar 74,23%, dan tahun 2018 sebesar 79,83%. Pertumbuhan BOPO pada tahun 2014 sebesar 76,96%, tahun 2015 sebesar 79,70%, tahun 2016 sebesar 80,62%, tahun 2017 sebesar 76,21%, dan tahun 2018 sebesar 82,62%. Pertumbuhan ROA pada tahun 2014 sebesar 2,98%, tahun 2015 sebesar 3,76%, tahun 2016 sebesar 5,13%, tahun 2017 sebesar 2,83%, dan tahun 2018 sebesar 2,05%.

Berdasarkan data tersebut, ROA setiap tahun menunjukkan persentase yang mengalami penurunan dan peningkatan atau yang sering disebut dengan fluktuasi. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,78%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,37%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,3%, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,78%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji ulang dan memperjelas bagaimana pengaruh rasio NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Medan, Sumatera utara. Lokasi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara berada di Jalan Imam Bonjol No. 18, Madras Hulu, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah *Return on Asset* yang terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara untuk tahun 2014-2017. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, dimana data didapatkan dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka berupa jurnal, skripsi dan buku-buku sebagai referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yaitu laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Erna (2017), NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Rita (2016), LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh Bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank. Rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Jumlah\ Aset} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Erna (2017), BOPO merupakan rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ (Beban)Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

4. Return on Asset (ROA)

Menurut Rahmat (2014), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam menganalisis data apakah berdistribusi normal atau tidak, terdapat dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y merupakan variabel dependen yaitu ROA, a = Konstanta, b = Koefisien regresi, X= variabel independen yaitu NPL, LDR dan BOPO, e = Presentase kesalahan (0,05)

Setelah persamaan di atas terbebas dari asumsi dasar, maka akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan pengutusan :

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji F (Simultan)

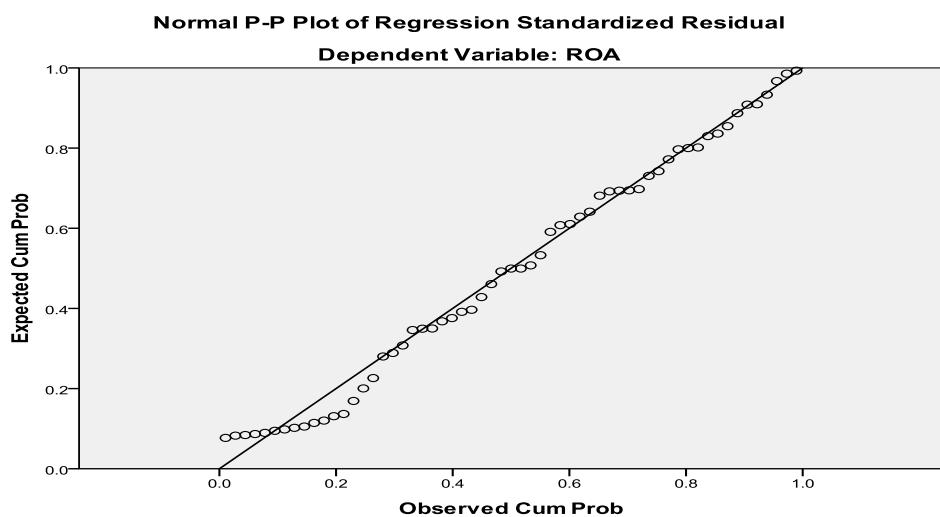
Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka hipotesis alternatif bahwa semua variabel independen mempengaruhi secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai yang semakin besar (mendekati satu) akan menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Grafik Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 161) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Pada gambar di atas terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Statistik

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23561944
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,725 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4.672	3.588		1.302	.198		
NPL	3.530	.193	.892	18.254	.000	.975	1.025
LDR	.027	.020	.066	1.357	.180	.980	1.020
BOPO	-.142	.039	-.174	-3.604	.001	.993	1.007

a. Dependent Variable: ROA

Menurut Imam Ghozali (2011:107) Tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.185	1.741		.106	.916
NPL	.178	.094	.221	1.892	.064
LDR	.033	.010	.393	3.365	.001
BOPO	-.028	.019	-.168	-1.449	.153

a. Dependent Variable: Abs_Res

Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan dengan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.865	1.26887	.664

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Menurut Imam Ghozali (2011:111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada

distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (3) dan n (59) dengan signifikansi 5%. Nilai du sebesar $(1,6875) < \text{Durbin Watson} (0,664) < 4$ -du $(2,3125)$. Dikarenakan nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du, maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.672	3.588	1.302	.198		
	NPL	3.530	.193	.892	18.254	.000	.975
	LDR	.027	.020	.066	1.357	.180	.980
	BOPO	-.142	.039	-.174	-3.604	.001	.993

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian, maka model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,672 + 3,530 (\text{NPL}) + 0,027 (\text{LDR}) - 0,142 (\text{BOPO}) + 0,05$$

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA.

Hasil pengujian pertama dilakukan terhadap variabel NPL dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,254. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t \text{ hitung} = 18,245 > \text{daripada } t \text{ tabel} = 2,004$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian kedua dilakukan terhadap variabel LDR dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,357. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} = 1,357 <$ daripada $t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikan sebesar 0,180 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian kedua dilakukan terhadap BOPO dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,604. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} = -3,604 <$ daripada $t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	603.528	3	201.176	124.951	.000 ^a
	Residual	88.552	55	1.610		
	Total	692.080	58			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai F hitung = 124,951 > daripada F tabel = 2,77 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2 **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.865	1.26887	.664

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,872 atau sama dengan 87,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,2 % variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti NPL, LDR, BOPO. Sedangkan sisanya 12,8 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Hasil pengujian pertama dilakukan terhadap variabel NPL dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,254. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t \text{ hitung} = 18,245 >$ daripada nilai t tabel = 2,004 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA berarah positif yaitu semakin rendah NPL maka semakin meningkat ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Slamet (2017) dimana hasilnya NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Hasil pengujian kedua dilakukan terhadap variabel LDR dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,357. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t \text{ hitung} = 1,357 <$ daripada nilai t tabel = 2,004 dan nilai signifikan sebesar 0,180 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak

berpengaruh terhadap ROA. LDR yang tinggi menimbulkan dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi Bank, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2018) dimana hasilnya LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil pengujian kedua dilakukan terhadap BOPO dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,604. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 sehingga $t \text{ hitung} = -3,604 <$ daripada nilai t tabel sebesar 2,004 dan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2017) dimana hasilnya *operation efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai F hitung = 124,951 $>$ daripada F tabel = 2,77 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan serta telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR

tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simlutan X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan hasil kesimpulan atas penelitian mengenai pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA, maka saran yang bisa diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Membuat kebijakan-kebijakan untuk diterapkan agar Bank secara konsisten dan efisien dalam menyalurkan kredit. Lebih berhati-hati untuk menyalurkan kredit, mengecek kondisi nasabah dan memperhitungkan *cash flow* dari kredit yang disalurkan.
2. Mengantisipasi kredit yang bermasalah secara khusus dengan kebijakan yang sudah digagaskan agar Bank tetap bisa meningkatkan laba.
3. Menciptakan inovasi dengan memberikan manfaat Bank yang lainnya kepada nasabah agar dapat meningkatkan laba yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Aminar Sutra, 2017, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November. STIE KBP.
- Fajari, Slamet dan Sunarto, 2017, Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Universitas Stikubank.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harun, Usman, Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Pinasti, Wildan Farhat dan RR. Indah Mustikawati, 2018, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal/ Volume II Nomor 1*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi, 2014, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002-2013). Universitas Syiah Kuala.

Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari, 2016, Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT.BPR Pasar Raya Kuta. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 1. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA(Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015).STIE AMA Salatiga.